



<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp/article/view/3676>

ANALISIS PERSIAPAN GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS IV SD NEGERI JAMBU 01

Dwi Puji Astuti¹, Arifin Muslim², Dhi Bramasta³

¹²³Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: dwipujastuti2712@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine what preparations are made by the teacher in the implementation of mathematics learning. The method used in this research is qualitative with descriptive analysis. Research subjects are informants who provide research data through interviews. The informants in this study were grade IV teachers of Jambu State Elementary School 01. While the data analysis used in this study were data reduction, data presentation and verification. This research resulted in the findings of preparations made by the teacher in the implementation of mathematics learning, among others, which must be prepared are the learning objectives, learning materials, learning methods, learning media, evaluation of learning, students, teachers and the place of learning environment. The obstacles in the preparation are students who often talk to themselves and disturb other friends, then a weak internet connection that causes the process of finding learning resources to be difficult.

Keywords: Mathematics Learning Implementation, Teacher Preparation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persiapan apa saja yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis deskriptif. Subjek penelitian adalah informan yang memberikan data penelitian melalui wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SD Negeri Jambu 01. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Penelitian ini menghasilkan temuan persiapan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika antara lain yang harus dipersiapkan adalah tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, siswa, guru dan tempat lingkungan belajar. Kendala dalam persiapan tersebut adalah siswa yang sering berbicara sendiri dan mengganggu teman yang lain, kemudian koneksi internet yang lemah yang menyebabkan proses pencarian sumber belajar menjadi sulit.

Kata Kunci: Pelaksanaan Pembelajaran Matematika, Persiapan Guru

Cara sitasi:

Astuti, D.W., Muslim, A., & Bramasta, D. (2020). Analisis Persiapan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematikadi Kelas IV SD Negeri Jambu 01. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 7 (1), 185-192

Sejarah Artikel:

Dikirim Juli 2020, Direvisi Agustus 2020, Diterima Agustus 2020.

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan. Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan pendidikan. Kegiatan guru diperlukan iklim sekolah yang kondusif dan hubungan yang baik antar unsur-unsur yang ada di sekolah antara lain kepala sekolah, guru, tenaga administrasi dan siswa. Serta hubungan baik antar unsur-unsur yang ada di sekolah dengan orang tua murid atau masyarakat.

Dasar konsep persiapan dalam melaksanakan proses belajar merupakan konsep yang baik, namun implementasi dalam proses persiapan memerlukan waktu cukup panjang. Persiapan guru dalam mengajar memiliki tujuh faktor menurut Dewi dan Sumardi (2017:359) yaitu : persiapan terhadap situasi, persiapan terhadap siswa, persiapan dalam tujuan pembelajaran, persiapan tentang pelajaran yang akan diajarkan, persiapan tentang metode mengajar, persiapan penggunaan media pembelajaran, dan persiapan dalam jenis teknik evaluasi. Pada penelitian ini, faktor-faktor persiapan guru yang akan dianalisis adalah persiapan tentang pelajaran yang akan diajarkan, yaitu persiapan pelaksanaan pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting di sekolah dasar. Hal ini karena matematika adalah mata pelajaran yang akan selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan ilmu-ilmu lainnya. Menurut Susanto (2013:186) pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Peserta didik di Sekolah Dasar masih dalam tahap operasional konkret yang dimana peserta didik belajar dengan hal-hal atau benda-benda nyata yang ada di sekitarnya. Materi pelajaran dalam matematika juga harus berhubungan dengan kehidupan yang dialami siswa sehari-hari.

Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Menurut Abdurahman dalam Istofa dan Marni (2018: 105) mengungkapkan pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi siswa sebab matematika adalah bahasa simbolik yang fungsinya untuk mengekspos hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir. Untuk memudahkan berfikir tersebut dapat di berikan pemahaman oleh guru.

Persiapan mengajar merupakan salah satu bagian dari program pengajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan / tatap muka. Usman (1995 : 59) mengungkapkan persiapan mengajar dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun rencana pembelajaran dan sekaligus sebagai acuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif. Poerwadarminta (Larlen, 2013:83) persiapan adalah perbuatan (hal dsb.) bersiap-siap atau mempersiapkan rancangan (tindakan) untuk sesuatu.

Peneliti melakukan wawancara bersama dengan guru kelas IV SD Negeri Jambu 01, di karenakan sudah dalam masa pandemi Covid-19. Pada saat itu guru kelas IV SD Negeri Jambu 01 sedang melakukan piket di sekolah bersama dua orang guru yang lainnya. Sehingga selain data wawancara yang diperoleh dari guru kelas IV, ada juga data yang diperoleh dari dua orang guru lainnya. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di SD Negeri Jambu 01, diketahui bahwa persiapan yang dilakukan oleh guru kelas IV SD Negeri Jambu 01 dapat membuat pelaksanaan pembelajaran berlangsung efektif. Dengan adanya hal tersebut, guru dinobatkan sebagai guru yang disiplin dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Selain itu, guru juga mendapat pandangan baik dari guru yang lain karena persiapan dalam melaksanakan pembelajaran matematika di persiapkan dengan sangat matang, dimulai dari membuat tujuan pembelajaran, materi ajar, media pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang lainnya. Namun hal tersebut tidak selalu berjalan dengan lancar. Guru sering kali menemukan kendala yang dapat menghambat persiapan

pelaksanaan pembelajaran. Salah satu kendala yang sering ditemui yaitu kurangnya referensi dalam membuat perencanaan pembelajaran dikarenakan koneksi internet sangat lambat karena sekolah berada di pelosok, sehingga hal tersebut menghambat pelaksanaan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian merupakan metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat suatu permasalahan. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama. Sugiyono (2017:7-9) menyatakan bahwa metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolo), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data mendalam, suatu data mengandung makna.

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Sugiyono (2017: 222-22) penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah dikemukakan melalui wawancara.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian di Sekolah Dasar Negeri Jambu 01 yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sugiyono (2017: 227) menyatakan bahwa observasi partisipatif pasif ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai persiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri Jambu 01. Data yang diperoleh dari lembar observasi yang diambil dari sampel guru kelas IV. Sugiyono (2017:233) menyatakan bahwa wawancara semistruktur ini dalam pelaksanaannya lebih bebas, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara ini peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat yang perlu dicatat. Wawancara ini membutuhkan partisipan yang diwawancarai. Partisipan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SD Negeri Jambu 01. Dalam penelitian ini, jika wawancara dilakukan secara online, maka peneliti mengambil bukti wawancara secara online dengan screenshot wawancara di whatsapp, namun jika wawancara berlangsung tatap muka maka peneliti mengambil foto / dokumentasi yang dijadikan suatu bukti telah diadakannya penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran, tentunya tidak lepas dari persiapan pembelajaran. Persiapan pembelajaran sangat penting untuk dilakukan, karena tanpa persiapan guru dalam mengajar tidak terarah. Dengan adanya persiapan pembelajaran inilah guru akan terarah dalam mengajar sesuai dengan perencanaan yang ada. Menurut Usman (1995 : 59) persiapan mengajar dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun rencana pembelajaran dan sekaligus sebagai acuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif. Di bawah ini akan dijelaskan mengenai persiapan guru yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika. Persiapan yang dilakukan guru kelas IV SD Negeri Jambu 01 antara lain:

Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa

yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Kemendikbud (Fuadi, dkk, 2016:47) mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran matematika menekankan pada dimensi pedagogik moderen dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan scientific (ilmiah). Dalam pembelajaran matematika, kegiatan yang dilakukan agar pembelajaran menjadi bermakna yaitu mengamati, mencoba, menanya, menalar, menyaji dan mencipta.

Dalam membuat tujuan pembelajaran, guru kelas menyesuaikan terlebih dahulu dengan materi yang akan di ajarkan. Guru kelas membuat tujuan pembelajaran berikut dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru kelas membuat tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan rumus ABCD. A artinya siswa, B artinya perilaku yang dapat diamati sebagai hasil belajar, C artinya persyaratan yang perlu dipahami agar perilaku yang diharapkan dapat tercapai, dan D artinya tingkat penampilan yang dapat diterima. Hasil wawancara di atas sesuai dengan pendapat Uno (Yanti, 2018:5-6) mengemukakan tentang teknis penyusunan tujuan pembelajaran dalam format ABCD. A = *Audience* (pelajar, siswa, mahasiswa, murid, dan sasaran didik lainnya, adalah pelaku yang menjadi kelompok sasaran pembelajaran, yaitu siswa. B = *Behavior*, (perilaku yang dapat diamati sebagai hasil belajar) adalah perilaku spesifik khusus yang diharapkan dilakukan siswa setelah selesai mengikuti proses pembelajaran. C = *Condition*, (persyaratan yang perlu dipenuhi agar perilaku yang diharapkan dapat tercapai) adalah kondisi yang dijadikan syarat atau alat yang digunakan pada saat siswa di uji kinerja belajarnya. D = *Degree*, (tingkat penampilan yang dapat diterima) adalah derajat atau tingkatan keberhasilan yang ditargetkan harus dicapai siswa dalam mempertunjukkan perilaku hasil belajar. Tujuan pembelajaran dapat dilihat di dokumentasi lampiran RPP. Di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut terdapat tujuan pembelajaran yang akan dijadikan acuan dan tolak ukur bahwa siswa dalam proses pembelajarannya sudah mencapai tujuan pembelajaran tersebut atau belum. Sehingga pembelajaran menjadi terarah karena sudah terencana sebelumnya.

Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran pada dasarnya merupakan isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya. Djamarah (Pane,2017:343) mengungkapkan bahwa materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

Mempersiapkan materi yang akan di ajarkan, guru mengumpulkan materi terlebih dahulu sebelum mengajar. Guru mengumpulkan materi yang bersumber selain dari buku yang ada juga dari google. Hal ini disebabkan buku sumber/buku paket yang ada di sekolah hanya satu, sehingga guru mencari materi yang lain agar sumber yang didapatkan tidak hanya dari satu sumber saja, melainkan dari sumber yang lain juga. Hasil wawancara sesuai dengan pendapat Dick dan Carey (Zulkifli, 2017:124) mengenai langkah-langkah mengumpulkan materi pembelajaran yang meliputi: a) memilih dan mengumpulkan materi pembelajaran yang ada dan relevan untuk digunakan, b) Menyusun materi sesuai dengan urutan kegiatan pembelajaran, c) Mengidentifikasi materi-materi yang diperoleh dan yang tidak diperoleh dari buku, d) Menyusun program pengajaran. Namun guru kelas tidak mencari sumber yang relevan, tetapi mencari dan mengumpulkan yang sesuai dengan materi yang dibutuhkan.

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Depdikbud (Maesaroh, 2013: 155) metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh siswa, karena cara atau metode yang digunakannya kurang

tepat. Namun sebaliknya, suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh siswa, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.

Memilih metode pembelajaran guru menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi yang ingin dicapai. Penggunaan metode pembelajaran ini bertujuan agar siswa memiliki daya serap yang tinggi, sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Hasil wawancara sesuai dengan pendapat Ibid (Ulfa dan Saifuddin, 2018:41) dalam memilih metode pembelajaran harus memperhatikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, kemampuan dan latar belakang siswa, kemampuan dan latar belakang guru, alat-alat atau sarana yang tersedia.

Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sesuatu yang menarik dalam pembelajaran. Gagne (Mahnun, 2012: 28) media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Dalam hal ini adalah proses merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar dapat terjalin. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru sebagai alat bantu mengajar.

Penggunaan media pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting. Dengan penggunaan media pembelajaran ini proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik. Media pembelajaran menjadikan siswa dapat berpikir secara kongkret dibandingkan tanpa media pembelajaran. Pembelajaran matematika menggunakan media pembelajaran akan lebih membuat siswa mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Hasil wawancara sesuai dengan pendapat Kemp dan Dayton (Purwono, dkk, 2014: 129) yang mengemukakan manfaat penggunaan media dalam pembelajaran yaitu proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif serta meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran. Slameto (Riadi, 2017:3) mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

Setiap akhir pertemuan guru selalu mengadakan evaluasi. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam mendalami materi matematika yang disampaikan oleh guru. Hasil wawancara sesuai dengan pendapat Sumiati dan Asra (2009: 200) hasil tes yang diselenggarakan oleh guru mempunyai kegunaan bagi siswa, yaitu mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi pembelajaran yang disajikan oleh guru. Soal-soal evaluasi yang digunakan guru merupakan soal-soal yang dikembangkan sehingga dalam penerapannya guru merujuk pada aturan yang ada. Jadi pembuatan soal-soal evaluasi ini merupakan kolaborasi dari pengembangan LKPD dan rujukan aturan yang ada dari pemerintah sehingga soal-soal dapat diberikan pada saat evaluasi di akhir pembelajaran.

Lingkungan Tempat Belajar

Lingkungan merupakan segala situasi yang ada disekitar kita. Munib (Pantiwati, 2015:1) lingkungan diartikan sebagai kesatuan ruang suatu benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta mahluk hidup lainnya. Lingkungan terdiri dari lingkungan luar dan lingkungan dalam. Lingkungan luar diartikan sebagai gabungan faktor-faktor geografi dan sosial ekonomi yang mempengaruhi hubungan sekolah dengan masyarakatnya.

Ruang belajar merupakan tanggung jawab guru beserta siswa yang ada di dalam ruangan kelas tersebut. Untuk menciptakan lingkungan ruang belajar yang bersih, perlu ada kerja sama antara guru dan siswa. Pemberian contoh yang baik diberikan oleh guru, sehingga dapat dipastikan

dengan pemberian contoh tersebut siswa dapat mengikuti gurunya. Sehingga pada akhirnya guru dan siswa dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan ruang belajar yang nyaman. Jadi lingkungan yang nyaman itu diciptakan oleh penghuni ruangnya bukan oleh orang lain.

Dalam melakukan segala sesuatu pasti selalu ada kendala yang dihadapi, baik itu kendala kecil atau pun kendala yang besar. Proses pembelajaran yang berlangsung selalu diselipkan dengan kendala-kendala yang ada. Kendala tersebut bisa saja merupakan kendala yang besar dan bisa kendala yang kecil. Namun guru harus selalu siap dalam menghadapi kendala tersebut. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran matematika yaitu lemahnya internet sehingga mengganggu guru dalam mempersiapkan materi pembelajaran/sumber belajar dan siswa berbicara sendiri dan mengganggu teman yang lain.

Setiap kendala pasti akan ada solusinya. Solusi untuk mengatasi kendala yang ditemui dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran yaitu untuk menghadapi siswa yang mengganggu proses pembelajaran perlu adanya kesabaran. Karena siswa tidak boleh diberi peringatan dengan cara keras. Guru harus mampu memberi peringatan kepada siswa secara halus, sehingga siswa tidak takut terhadap ancaman yang diberikan oleh guru dan malah akan mendengarkan apa yang diperingatkan oleh guru. Artinya dalam menghadapi siswa guru perlu memiliki kesabaran yang tak terhingga, sehingga ketika siswa melakukan sebuah kesalahan guru tidak langsung memarahi siswa tetapi guru akan berbicara baik-baik kepada siswa yang melakukan pelanggaran tersebut. Jadi siswa akan lebih mendengarkan pembicaraan secara baik-baik dari guru dibandingkan dengan berbicara tetapi dengan memarahi, otomatis siswa pasti takut dan tidak akan mendengar. Selain itu untuk mengatasi lemahnya jaringan wifi dalam hal mempersiapkan pembelajaran, guru mengantisipasinya dengan cara mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan persiapan pembelajaran matematika di rumah yang berdomisili jaringan internetnya kuat. Sehingga ketika akan mengajar, guru sudah siap dan tidak perlu mencari-cari materi yang akan di ajarkan di internet. Oleh karena itu segala sesuatu yang diperlukan dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran matematika ini dipersiapkan secara matang oleh guru di rumahnya yang memang berada di kota. Jadi lemahnya jaringan internet yang mengganggu persiapan pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat teratasi.

KESIMPULAN

Persiapan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika antara lain, yang pertama yaitu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting, agar pembelajaran yang berlangsung dapat terarah. Yang kedua yaitu materi pembelajaran. Materi pembelajaran tidak hanya dari buku saja, melainkan banyak sumber yang bisa di akses, seperti dari google. Yang ketiga yaitu metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan materi matematika yang diajarkan. Yang ke empat yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran identik dengan hal yang menarik dalam pembelajaran sehingga sangat perlu digunakan. Yang kelima yaitu evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan, untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberikan pembelajaran. Yang terakhir yaitu tempat lingkungan belajar. Lingkungan belajar harus nyaman, karena apabila lingkungan belajar nyaman siswa juga akan senang mengikuti pembelajaran.

Kendala yang ditemui guru dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran matematika yaitu (1) terdapat siswa yang selalu berbicara sendiri ketika guru menjelaskan materi, (2) terdapat siswa yang mengganggu teman yang lain yang sedang memperhatikan penjelasan guru, (3) lemahnya koneksi internet yang ada di sekolah yang menyebabkan proses pencarian materi dari sumber belajar yang di akses dari internet sangat sulit.

REKOMENDASI

Solusi guru untuk mengatasi kendala dalam persiapan melaksanakan pembelajaran matematika yaitu, (1) menegur secara halus siswa, kemudian guru kelas memfokuskan perhatian kepada siswa tersebut agar siswa tersebut merasa malu dan kembali memperhatikan pembelajaran kembali. Selain itu guru kelas juga memberi sedikit motivasi yang mengaitkan agar siswa bisa benar-benar belajar dengan serius, (2) mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika 2 hari sebelum pembelajaran berlangsung. Persiapannya pun tidak di sekolah, namun di rumah. Karena rumahnya berdomisili di kota, guru kelas bisa mencari sumber belajar untuk materi pembelajaran dengan baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam kegiatan penelitian yang telah dilakukan, baik pihak universitas, sekolah sasaran, teman-teman, dan semua pihak yang selalu memotivasi peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. P., & Sumardi, S. (2017). Kontribusi Persiapan Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya II (KNPMP II), 18 Maret 2017, Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Fuadi, R, dkk. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematis melalui Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Didaktika Matematika. Vol. 3. No. 1:47-54.*
- Istofa, D.N & Marni Z. (2018). Perencanaan Guru Madrasah Aliyah Jambi dalam Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika. Vol. 1. No. 2: 1-7.*
- Larlen. (2013). Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar. *Pena. Vol. 3. No. 1: 81-91.*
- Maesaroh, Siti. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan. Vol. 1. No. 1:150-168.*
- Mahnun, Nunu. (2012). Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Pemikiran Islam. Vol. 37. No. 01 :27-33.*
- Pane, Aprida. dkk. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman. Vol. 3. No. 2: 333-352.*
- Purwono, Joni. dkk. (2014). Penggunaan Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 2. No. 2:127-144.*
- Riadi, Akhmad. (2017). Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan. Vol. 15. No. 27: 1-12.*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sumiati & Asra. (2009). *Metode Pembelajaran.* Bandung: CV Wacana Prima.

- Ulfa, Maria dan Saifuddin. (2018). Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran. *SUHUF*. Vol. 30. No. 1:35-56.
- Usman, Moh Uzer. (1995). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remadja Rosdakarya.
- Yanti, Amanda Yuli. (2018). Kemampuan Guru dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran PPKn di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sukoharjo. *Prosiding Seminar Nasional, 7 Juli 2018, Laboratorium PPKn FKIP UNS*.
- Zulkifli. (2017). Profesionalisme Guru dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab di MIN 1 Palembang. *Jurnal Ilmiah PGMI*. Vol. 3. No. 2: 120-133.